

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:11).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel suasana toko, kualitas produk terhadap keputusan pembelian (Y), maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antar variabel independen (X) yaitu suasana toko (X1), kualitas produk (X2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan pembelian.

3.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi objek penelitian yaitu suasana toko dan kualitas produk. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* adalah (X1) yaitu suasana toko dan (X2) kualitas produk, kemudian variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yaitu keputusan pembelian. Penelitian ini dilaksanakan di Rocket Chicken Kabupaten Lumajang dengan alasan sebagai berikut:

- a. Lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti
- b. Kemudahan dalam perolehan data

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indrianto dan Supono, 2012:146).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu konsumen yang pernah dan sedang berkunjung di Rocket Chicken Kabupaten Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan eksternal:

a) Data Internal

Data ini bersifat intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan (Istanjo, 2010:34). Sumber data internal dalam penelitian ini adalah suasana toko meliputi tata letak, produk dan kualitas produk dari setiap itemnya pada Rocket Chicken Kabupaten Lumajang.

b) Data Eksternal

Sesuai dengan kata eksternal yaitu dari luar, data eksternal merupakan data dari luar perusahaan (Istanjo, 2010:35). Sumber data eksternal dalam penelitian ini berupa data hasil dari artikel, dokumen.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115).

Populasi penelitian ini adalah semua konsumen yang telah melakukan pembelian pada Rocket Chicken Kabupaten Lumajang periode Bulan Maret sampai bulan April tahun 2020 dengan jumlah \pm 400/bulan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang telah melakukan pembelian di Rocket Chicken Kabupaten Lumajang.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampel random sederhana (*simple random sampling*) dikatakan *simple* (sederhadana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2015:122). *Sampling Insidental* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, misalnya siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti sehingga dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009:122).

Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Roscoe dalam bukunya *For Business* (1982:253) seperti yang dikutip dalam (Sugiyono, 2015:164), sebagai research methods berikut :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Apabila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 (sepuluh) kali dari jumlah variabel yang diteliti, termasuk di dalamnya adalah jumlah variabel independen dan dependen.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan penjelasan diatas sampel dalam penelitian ini merujuk pada jumlah variabel yaitu 2 (dua) variabel independen (X) dan 1 (satu) variabel dependen (Y), maka ukuran sampel minimal yang dapat diambil adalah 20×3 variabel = 60 anggota sampel.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variable penelitian yang terdiri dari:

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variable *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2012:95).

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen. Adapun variable depeden dalam penelitian ini adalah:

- a) Suasana Toko (X1)
- b) Kualitas produk (X2)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen bisa disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, kerana adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59).

Sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabel penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keputusan pembelian (Y).

3.5.2 Definisi Operasional

a. Suasana Toko (X_1)

Suasana toko (*store atmosphere*) merupakan kombinasi dari karakteristik fisik toko seperti arsitektur, tata letak, pencahayaan, pemajangan, warna, temperatur, musik, aroma yang secara menyeluruh akan menciptakan citra dalam bentuk konsumen. Melalui suasana toko yang sengaja diciptakan oleh ritel, ritel berupaya untuk mengkomunikasikan informasi yang terkait dengan layanan, harga maupun ketersediaan barang dagangan yang bersifat *fashionable* (Utami, 2017:322).

Adapun indikator variabel suasana toko adalah:

- 1) *Lighting* (pencahayaan)
- 2) *Music Background* (musik)
- 3) *Temperature* (suhu ruangan)
- 4) Aroma Ruangan
- 5) *Sitting Layout* (tata ruang)
- 6) *Building Design* (desain bangunan)

Berdasarkan indikator tentang suasana toko, maka disusun kuisisioner dengan jawaban dalam skala *Likert*, sebagai berikut:

- 1) Pencahayaan pada Rocket Chicken Lumajang cukup terang.
- 2) Pada Rocket Chicken Lumajang selalu ada *music background*/musik.
- 3) Suhu ruangan pada Rocket Chicken Lumajang cukup nyaman.
- 4) Aroma ruangan pada Rocket Chicken Lumajang harum.
- 5) Tata ruang pada Rocket Chicken Lumajang rapi.
- 6) Desain bangunan pada Rocket Chicken Lumajang cukup bagus.

b. Kualitas Produk (X₂)

Menurut Alma (2018:139) dikatakan produk ialah seperangkat atribut baik berwujud maupun tidak berwujud, termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual (pengecer), dan pelayanan pabrik serta pelayanan pengecer, yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya. Adapun indikator dari variabel kualitas produk adalah:

- 1) Warna
- 2) Penampilan
- 3) Porsi
- 4) Aroma
- 5) Rasa

Berdasarkan indikator tentang kualitas produk tersebut, maka disusun kuisisioner dengan jawaban dalam skala *Likert*, sebagai berikut:

- 1) Warna makanan di Rocket Chicken Lumajang alami.
- 2) Penyajian makanan di Rocket Chicken Lumajang menarik.
- 3) Porsi makanan pada Rocket Chicken Lumajang sesuai selera konsumen.
- 4) Aroma makanan di Rocket Chicken Lumajang menggugah selera.

5) Rasa makanan di Rocket Chicken Lumajang sesuai selera konsumen.

c. Keputusan Pembelian

Menurut Sunyoto (2013:87) menjelaskan bahwa keputusan pembelian merupakan satu tindakan bahwa konsumen membentuk preferensi diantara alternatif- alternatif merek barang. Adapun indikator dari variabel keputusan pembelian, sebagai berikut:

- 1) Pengenalan masalah
- 2) Pencarian informasi
- 3) Evaluasi alternatif
- 4) Keputusan pembelian
- 5) Perilaku pasca pembelian

Berdasarkan indikator tentang keputusan pembelian tersebut, maka disusun kuisisioner dengan jawaban dalam skala pengukuran sebagai berikut:

- 1) Saya membeli makanan ini karena saya membutuhkannya.
- 2) Sebelum saya membeli makanan ini, saya mencari informasi dari papan iklan.
- 3) Saya tertarik melakukan pembelian di Rocket Chicken Lumajang.
- 4) Saya memutuskan membeli makanan di Rocket Chicken Lumajang.
- 5) Saya memutuskan tetap membeli makanan di Rocket Chicken Lumajang.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, kemudian diperlukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuisisioner yang digunakan untuk menjaring data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuisisioner adalah data harus valid dan reliable untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya (Sanusi, 2011:67).

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. (Sugiyono, 2015:372).

Tabel 3.5 Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Suasana Toko (X1)	Cahaya	Pencayahaan pada Rocket Chicken Lumajang cukup terang.	Ordinal	(Kotler,2012:189)
		Music	Pada Rocket Chicken Lumajang selalu ada <i>music background</i> /musik.	Ordinal	
		Suhu Ruangan	Suhu ruangan pada Rocket Chicken Lumajang cukup nyaman.	Ordinal	
		Aroma Ruangan	Aroma ruangan pada Rocket Chicken Lumajang harum.	Ordinal	
		Tata Ruangan	Tata ruang pada Rocket Chicken Lumajang rapi.	Ordinal	
		Bangunan	Desain bangunan di Rocket Chicken Lumajang cukup bagus.	Ordinal	
2.	Kualitas Produk (X2)	Warna	Warna makanan di Rocket Chicken Lumajang alami.	Ordinal	(Kotler,2009:143)
		Penampilan	Penyajian makanan di Rocket Chicken Lumajang menarik.	Ordinal	
		Porsi	Porsi makanan pada Rocket Chicken Lumajang sesuai selera konsumen.	Ordinal	
		Aroma	Aroma makanan di Rocket Chicken Lumajang menggugah selera.	Ordinal	
		Rasa	Rasa makanan di Rocket Chicken Lumajang sesuai selera konsumen	Ordinal	

3.	Keputusan Pembelian (Y)	Pengenalan kebutuhan	Saya membeli makanan ini karena saya membutuhkannya.	Ordinal	(Sunyoto, 2013:87)
		Pencarian informasi	Sebelum saya membeli makanan ini, saya mencari informasi dari papan iklan.	Ordinal	
		Evaluasi alternatif	Saya tertarik melakukan pembelian di Rocket Chicken Lumajang.	Ordinal	
		Keputusan pembelian	Saya memutuskan membeli makanan di Rocket Chicken Lumajang.	Ordinal	
		Perilaku pasca pembelian	Saya memutuskan tetap membeli makanan di Rocket Chicken Lumajang	Ordinal	



3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2015:234).

Observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015:235). Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah datang dan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu dengan mengamati proses penjualan dan perilaku konsumen dalam berbelanja di Rocket Chicken Lumajang.

3.7.2 Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/ kecil (Sugiyono, 2015:224).

Wawancara dilakukan dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden yaitu konsumen di Rocket Chicken Lumajang.

3.7.3 Kuisisioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Hasil kuesioner akan diberi skor pada tiap-tiap jawaban dari tiap butir pertanyaan. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert* yaitu:

Sangat setuju (SS) diberi skor	5
Setuju (S) diberi skor	4
Ragu-ragu (R) diberi skor	3
Tidak setuju (TS) diberi skor	2
Sangat tidak setuju (STS) diberi skor	1

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Pada umumnya, data yang diperoleh dengan cara dokumentasi masih sangat mentah karena antara yang informasi yang satu dengan yang lainnya tercerai-berai, bahkan kadang kala sulit untuk dipahami apa maksud yang terkandung pada data tersebut. Untuk itu peneliti harus mengatur sistematika data tersebut sedemikian rupa dan meminta informasi lebih lanjut kepada pengumpulan data pertama (Sanusi, 2011:114).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen pada saat penyebaran kuisisioner.

3.7.5 Studi Pustaka

Peneliti mencari teori-teori di dalam buku-buku yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Instrumen yang diperlukan untuk kepentingan penelitian dapat berupa referensi penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan data dari internet. Data dari dokumen-dokumen tersebut ditabulasi dan dianalisis dengan teknik yang sudah ditetapkan dalam prosedur penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik, kegiatan analisis data bisa dilaksanakan setelah data dari seluruh responden sudah terkumpul kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu mengarahkan responden untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan diproposal sebelum melakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuisisioner perlu dilaksanakan uji validitas dan reabilitas. Kemudian dilakukan analisis dan uji pengaruh dengan memakai asumsi dasar regresi linier berganda dan data harus berdistribusi normal terbebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Sugiyono, 2015:238).

3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, dan perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjaring data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner ialah data harus valid dan realibel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis terhadap berikutnya.

a. Uji Validitas

Kuesioner yang sudah disebar dan akan diajukan perlu dilakukan untuk uji validitas untuk mengetahui adanya kesalahan atau tidak untuk memperoleh informasi dari kuesioner tersebut (Siregar, 2013:46) validitas merupakan alat ukur untuk menentukan benar tidaknya apa yang akan di ukur, pengujian pada kuesioner memiliki beberapa kriteria untuk mengukurnya yaitu :

- 1) Apabila koefisien korelasi berada pada *product moment* diatas 0,3 (Azwar dalam Siregar, 2013).
- 2) Apabila koefisien korelasi pada *product moment* lebih besar dari r-tabel ($\alpha : n - 2$) = jumlah sampel.
- 3) Nilai Sig, lebih kecil dari α

Rumus yang digunakan untuk uji validitas pada korelasi *product moment* yaitu

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2/n)(\sum y^2 - (\sum y)^2/n)}}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden

x : skor variabel (jawaban responden)

y : skor total dari variabel (jawaban responden)

Analisa faktor yang dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012:178).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau uji kehandalan adalah uji konsistensi responden menjawab pertanyaan kuisioner. Misalkan kita mengirimkan kuisioner kepada manajer sebagai responden, akan tetapi responden manajer sibuk dan diberikan satpam untuk mengisinya. Jawaban responden satpam pasti akan tidak konsisten atau asal – asalan menjawab karena tidak tahu persis terhadap pertanyaan kuisioner, jawaban yang asal- asalan ini pasti tidak reliabel. Konsistensi jawaban biasanya di uji dengan *Cronbach Alpha* (α) (Ghozali, 2013:147). Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner itu stabil dan dapat di andalkan sehingga karena penggunaan kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Menurut (Nugroho, 2011:33), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan menjadi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8 Indeks Kriteria Reabilitas

No.	Interval Alpha Cornbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,000 – 0,20	Kurang Reliabilitas
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabilitas
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabilitas
4.	0,601 – 0,80	Reliabilitas
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabilitas

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

3.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Jika asumsi-asumsi yang dimaksud tidak terpenuhi maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (bias).

Menurut Atmaja, (2009:184), asumsi asumsi tentang regresi berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus)
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y . Artinya, nilai $(Y - Y')$ harus sama untuk semua nilai Y' . Jika hal ini terjadi perbedaan menurut *homoscedasticity*. Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata 0.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut *autocorelation* atau "otokorelasi". Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif) disebut "*multicollinearity*".

Karena jenis data penelitian ini bukan data *time series* maka asumsi dasar regresi linier berganda yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah data harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas Data

Menurut Bahri (2018:162) uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebaran di bawah kurva normal atau tidak. Uji normalitas data dapat diuji dengan berbagai metode, antara lain:

Menggunakan metode grafik, dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P – P *Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusan jika titik- titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Kurniawan, 2014:157).

Beberapa kriteria yang mendeteksi multikolinieritas pada suatu model sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.

- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing – masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
- 3) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun *Adjusted R²* di atas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinieritas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Umar, 2011:179).

Menurut Widarjono (2015:67), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas serta titik yang

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis adat ini menggunakan model analisis regresi linier berganda atau disebut dengan *multiple regression*. Perumusan model ini dalam bentuk persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : variabel dependen keputusan pembelian

X : variabel independen

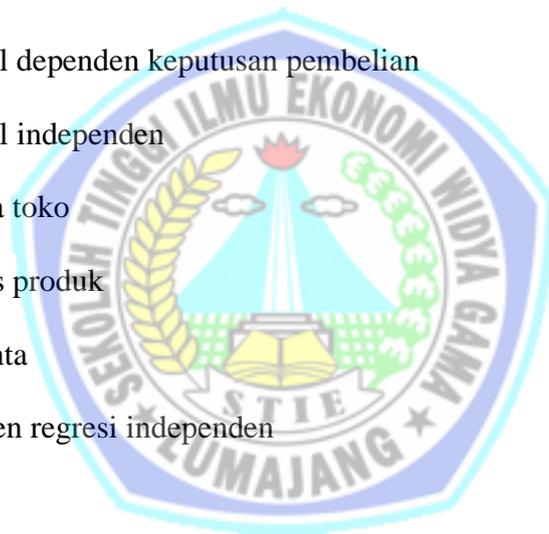
X1 : suasana toko

X2 : kualitas produk

a : konstanta

b : koefisien regresi independen

e : error



3.8.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji parsial adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah bermaknan atau tidak. Pengujian ini membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dalam artian ($\alpha=0,05$). Dikatakan variabel independennya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel dependen, dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis:

a. Hipotesis pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh suasana toko yang signifikan terhadap keputusan pembelian pada Rocket Chicken Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh suasana toko yang signifikan terhadap keputusan pembelian pada Rocket Chicken Kabupaten Lumajang.

b. Hipotesis kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kualitas produk yang signifikan terhadap keputusan pembelian pada Rocket Chicken Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh kualitas produk yang signifikan terhadap keputusan pembelian pada Rocket Chicken Kabupaten Lumajang.

2. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$.

3. Menemukan kriteria pengujian:

Jika $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai t hitung dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien}\beta}{\text{Standart Error}}$$

5. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel independennya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan

F_{tabel} pada tingkat kesalahan sebesar 5% dalam artian ($\alpha=0,05$). Apabila nilai $F_{\text{hitung}} \geq$ dari nilai F_{tabel} , maka diartikan bahwa variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima. Adapun perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh suasana toko dan kualitas produk secara simultan signifikan terhadap keputusan pembelian Rocket Chicken Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh suasana toko dan kualitas produk secara simultan signifikan terhadap keputusan pembelian Rocket Chicken Kabupaten Lumajang Lumajang.

2. Menentukan lefel of signifikan dengan $\alpha = 5\%$.

3. Menentukan kriteria, adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Membuat kesimpulan dengan membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} .

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dengan simbol (r^2) merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang akan dihitung berdasarkan pada model statistik. Koefisien determinasi (r^2) bisa juga dikatakan sebagai rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum, r^2 digunakan untuk informasi yang berkaitan dengan kecocokan suatu model dan dalam regresi, r^2 ini

dijadikan sebagai pengukur seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika r^2 memiliki nilai sama dengan 1 maka garis regresi cocok dengan data secara sempurna (Augustine dan Kristaung, 2013:134).

Koefisien determinasi (r^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen yaitu suasana toko dan kualitas produk terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian Rocket Chicken Kabupaten Lumajang.

